

Strategi Pengembangan Pantai Tamarunang sebagai Obyek Wisata Pantai di Kabupaten Jeneponto

Fajrin Mappa¹⁾, Baharuddin Koddeng²⁾, Abdul Rachman Rasyid³⁾

¹⁾ Program Studi Pengembangan Wilayah dan Kota, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin

²⁾ Lab. Perencanaan dan Perancangan Tepian Air, Program Studi Pengembangan Wilayah dan Kota, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin

³⁾ Lab. Perencanaan dan Perancangan Wilayah, Pariwisata dan Mitigasi Bencana, Program Studi Pengembangan Wilayah dan Kota, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin

ABSTRACT

Jenepono, located in South Sulawesi, East Indonesia, has natural potential diversity particularly in tourism sector which can be developed to improve the revenue. Tamarunang Beach in Jeneponto has potency to tourism region development in accordance with the RTRW Kabupaten Jeneponto 2010-2030. Tamarunang Beach has many tourism attraction potentials. Development strategy of the Tamarunang Beach was formulated by using SWOT or IFAS and EFAS analysis. Then, zoning analysis was conducted by divide the area into several segments to apply the strategy into the zones base on its potential. The policy was arrange from the previous analysis including development of tourism attraction zone and coastal tourism facilities in Tamarunang.

Keywords: coastal tourism, strategy, zoning, SWOT, IFAS and EFAS.

PENDAHULUAN

Pembangunan kepariwisataan harus ditingkatkan dan dikembangkan untuk memperbesar penerimaan devisa, memperluas dan pemerataan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperkaya kebudayaan nasional dengan tetap mempertahankan kepribadian bangsa dan tetap terpeliharanya nilai-nilai agama, mempercepat persahabatan antar bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, serta memperhatikan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup. Pembangunan kepariwisataan juga diarahkan untuk mendorong pengembangan produk nasional.

Pantai Tamarunang, yang juga mempunyai pengaruh dalam aspek politik, dimana terdapat *resort* dan resto yang sering digunakan sebagai tempat istirahat para tamu pemerintahan untuk melakukan rapat internal. Namun dari kondisi yang ada masih ditemukan beberapa permasalahan yang meliputi pengembangan sektor pariwisata yaitu perlunya mengoptimalkan sarana dan prasarana untuk obyek wisata, dan atraksi wisata pantai tamarunang itu sendiri. Untuk itu perlu

menyusun strategi pengembangan mengenai potensi dan kendala yang terdapat di lokasi objek wisata Pantai Tamarunang agar dapat menambah citra Kabupaten Jeneponto dengan penekanan sosial, ekonomi dan budaya.

TINJAUAN PUSTAKA

Wisata Pantai

Kata pariwisata diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari satu tempat ke tempat yang lain, yang dalam bahasa inggrisnya disebut *tour*. Dalam UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, dinyatakan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Kepres No. 32 tahun 1990 dan Surat Kepmen Pertanian No. 837/KPTS/UM/1980 menjelaskan mengenai kriteria lokasi kawasan lindung dan termasuk di dalamnya adalah sempadan pantai yang merupakan kawasan perlindungan setempat. Sempadan pantai adalah kawasan tertentu sepanjang pantai yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi

pantai. Tujuan perlindungan adalah melindungi wilayah pantai dari kegiatan yang mengganggu kelestarian fungsi pantai. Kriteria sempadan pantai adalah sederetan tepi pantai sekurang-kurangnya berjarak 100 meter diukur dari pasang tertinggi ke arah darat, dengan pertimbangan pertahanan keamanan, kepentingan umum dan permukiman yang sudah ada. Ada 3 faktor yang menjadi dasar dalam menentukan aspek dalam pengembangan suatu kawasan wisata (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2004: 15), antara lain:

1. Atraksi wisata

Daya tarik atraksi yang dapat diberikan yakni sesuatu yang menarik untuk dilihat, dirasakan, dinikmati dan dimiliki oleh wisatawan.

2. Aksesibilitas

Akses (Ditjen CK, 2000) yakni Akses untuk kendaraan berada di antara batas terluar sempadan tepian air, setiap 300 m ada jalan akses ke tepian air, jalan bebas dari parkir roda empat, lebar minimum tiga meter.

3. Infrastruktur

Fasilitas yang berhubungan langsung dengan kebutuhan wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata, antara lain: fasilitas transportasi, infrastruktur dasar (air bersih, listrik, telepon dan sebagainya), agen travel, akomodasi, fasilitas makan (restoran & gerai makanan) dan fasilitas atraksi wisata. Retail shopping, perbankan, asuransi, fasilitas hiburan, area bersantai, personal service's facilities, pelayanan publik, bahan bakar dan sebagainya. (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2004:16).

Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani kuno yang berarti "*Seni berperang*" atau kepemimpinan dalam ketentaraan. Suatu strategi mempunyai dasar-dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan yang berarti.

1. Pilihan strategi

Berkenaan dengan pilihan strategis maka akan dikaji penentuan pilihan melalui matriks kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats matrix*).

2. Strategi Pengembangan Wisata

Gamal Suwanto (1997:56) ada beberapa langkah pokok dalam melakukan strategi pengembangan pariwisata yakni dalam jangka pendek dititikberatkan pada optimasi, dalam Jangka menengah dititikberatkan pada konsolidasi, dalam Jangka panjang dititikberatkan pada pengembangan dan penyebaran.

Promosi, Pemasaran dan Kelembagaan Pariwisata

Pariwisata adalah industri yang harus menjual produk sehingga promosi dan pemasaran merupakan hal yang penting. Suatu upaya menarik sebanyak mungkin pelanggan, membuat mereka betah atau lebih lama tinggal dan membelanjakan uangnya sebanyak mungkin. Promosi dan pemasaran melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan. Selain pemerintah, sektor industri-terutama yang bersentuhan langsung dengan pariwisata sangat berkepentingan dengan pemasaran produknya masing-masing. Pihak yang terlibat dikelompokkan dalam tiga kelompok utama yakni lembaga pemerintah, swasta, dan nirlaba.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di lokasi obyek wisata Pantai Tamarunang di Kabupaten Jeneponto (Gambar 1) dengan dasar pertimbangan:

1. Potensi kawasan wisata Pantai Tamarunang belum dimanfaatkan seoptimal mungkin dengan melihat potensi fisik kawasan.
2. Kegiatan wisata dan Sarana prasarana kepariwisataan yang belum memadai sehingga belum mampu menarik wisatawan yang lebih banyak untuk berkunjung ke lokasi wisata
3. Pemberdayaan masyarakat sekitar dalam usaha pemanfaatan sumber daya alam sebagai peningkatan perekonomian masyarakat setempat.

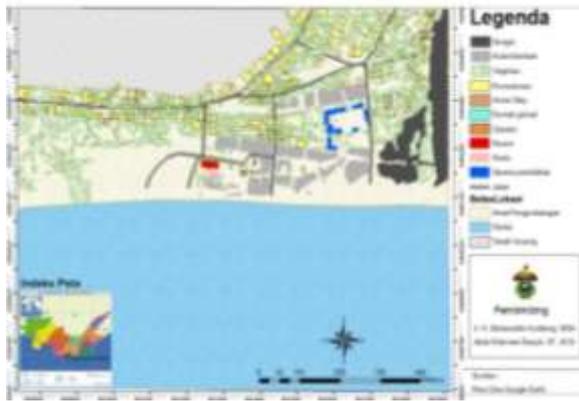
Batas administrasi di lokasi penelitian adalah:

Sebelah Utara : Kec. Turatea

Sebelah Timur : Kec. Arungkeke

Sebelah Barat : Kec. Tamalatea

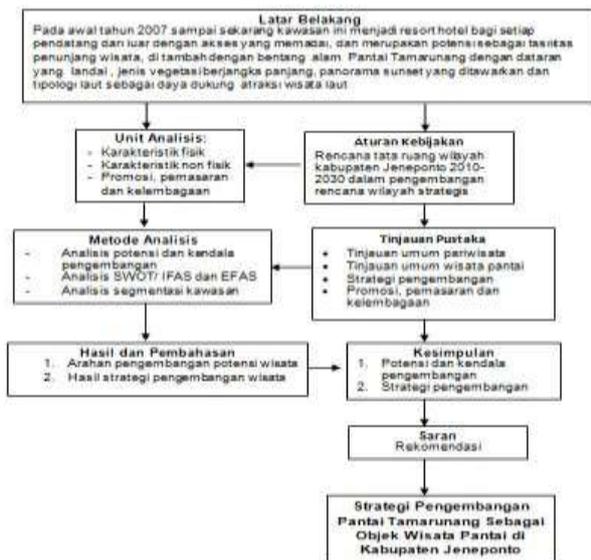
Sebelah Selatan : Laut Flores



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian
Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2012

Metode Analisis

Proses penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada kerangka pikir sesuai Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Pikir
Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2012.

Beberapa analisis yang dilakukan adalah:

1. Analisis Potensi dan Kendala Pengembangan
Mengidentifikasi potensi dan kendala dalam mengembangkan kawasan wisata Pantai Tamarunang baik aspek fisik, masyarakat, sosial ekonomi, dan budaya serta promosi, pemasaran dan kelembagaan wisata Pantai Tamarunang.
2. Analisis SWOT/ IFAS dan EFAS
Analisa SWOT dilakukan berdasarkan faktor-faktor eksternal berupa peluang dan ancaman dan faktor-faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan (Tabel 1).

Tabel 1. Analisis SWOT

Internal	<i>Strength (S)</i> (Keluarga Internal)	<i>Weaknesses (W)</i> (Kelemahan Internal)
Eksternal	Strategi (SO) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi (WO) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<i>Opportunities (O)</i> (Peluang)	Strategi (ST) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi (WT) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman
<i>Threats (T)</i> (Ancaman)		

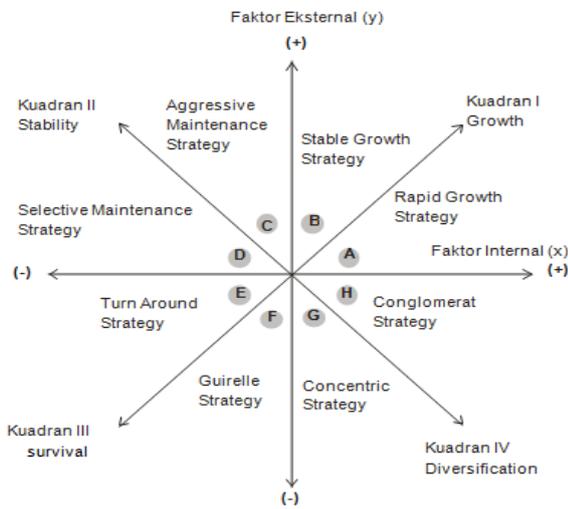
Sumber: Freddy Rangkuti, 2002

Analisis dua tahap formulasi strategi yang digunakan dalam pengembangan ini meliputi analisis lingkungan internal dan eksternal (IFAS dan EFAS) dan analisis strategi SWOT. Tahap Input sebagai berikut:

- a. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal Kawasan
Mendaftarkan semua kekuatan dan kelemahan yang ditemukenali. Dalam penyajiannya, faktor yang bersifat positif (kekuatan) ditulis sebelum faktor yang bersifat negatif (kelemahan). Begitu pula dengan tahap identifikasi faktor eksternal kawasan.
- b. Pemberian Bobot Setiap Faktor
Faktor yang dianggap mempunyai pengaruh terbesar pada prestasi kawasan diberi bobot tertinggi. Jumlah dari semua bobot yang diberikan harus sama dengan 1,0.
- c. Penentuan Rating
Untuk matrik IFAS dan EFAS, rating nilai peringkat yang digunakan, yaitu: 1 = tidak penting, 2 = kurang penting, 3 = penting, 4 = Sangat penting. Variabel yang bersifat positif (variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik). Sedangkan variabel yang bersifat negatif (variabel yang masuk kategori kelemahan) kebalikannya.
- d. Penentuan Skor
Skor IFAS di atas 2,0 menunjukkan *Strengths (S)* lebih besar dari *Weaknesses (W)*, dan jika di bawah 2,0 menunjukkan sebaliknya. Skor EFAS di atas 2,0 menunjukkan *Opportunity (O)* lebih

besar dari *Threats* (T), dan jika di bawah 2,0 menunjukkan sebaliknya.

Jika $S > W$ dan $O > T$, pilih strategi SO, menggunakan kekuatan untuk merebut peluang, agresif, ekspansi, *growth oriented strategy*. Jika $S > W$ dan $O < T$, pilih strategi ST, menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman, diversifikasi produk atau proses. Jika $S < W$ dan $O > T$, pilih strategi WO, memanfaatkan peluang untuk meminimalkan kelemahan, *selective strategy*, stabilisasi. Jika $S < W$ dan $O < T$, pilih strategi WT, meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman, strategi defensif, survival. Berdasarkan penilaian tersebut maka boleh diketahui koordinat sumbu X dan Y dan posisinya dalam bentuk kuadran SWOT (Gambar 3).



Gambar 3. Kuadran SWOT

Kwadran I (Growth), yaitu kwadran pertumbuhan, terdiri atas 2 ruang:

- Ruang A dengan *Rapid Growth Strategy*, yaitu strategi pertumbuhan aliran cepat untuk diperlihatkan pengembangan secara maksimal untuk target tertentu dan dalam waktu singkat.
- Ruang B dengan *Stable Growth Strategy*, yaitu strategi pertumbuhan stabil dan pengembangan dilakukan secara bertahap dan target disesuaikan dengan kondisi eksisting.

Kwadran II, terdiri atas 2 ruang:

- Ruang C dengan *Agresive Maintenance Strategy*, yaitu pengelola obyek melaksanakan pengembangan secara aktif dan agresif. Kekuatan dan kelemahan merupakan faktor

intern, sedangkan kesempatan dan ancaman merupakan faktor ekstern.

- Ruang D dengan *Selective Maintenance Strategy*, yaitu pengelolaan obyek adalah dengan pemilihan hal-hal yang dianggap penting.

Kwadran III (*survival*), terdiri atas 2 ruang:

- Ruang E dengan *Turn Around Strategy*, yaitu strategi bertahan dengan cara tambal sulam untuk operasional obyek.
- Ruang F dengan *Guirelle Strategy*, yaitu strategi gerilya, operasional dilakukan, diadakan pembangunan atau usaha pemecahan masalah dan ancaman.

Kwadran IV (*diversification*), yaitu kwadran pengembangan:

- Ruang G dengan *Concentric Strategy*, yaitu strategi pengembangan obyek dilakukan secara bersamaan dalam satu naungan atau koordinator oleh satu pihak.
- Ruang H dengan *Conglomerate Strategy*, yaitu strategi pengembangan masing-masing kelompok dengan cara koordinasi tiap sektor itu sendiri.

3. Analisis Segmentasi Kawasan

Analisis segmentasi kawasan dilakukan dengan membagi kawasan ke dalam beberapa segmen yaitu, segmen kegiatan atraksi wisata dan segmen sarana penunjang kawasan wisata pantai pada kawasan Pantai Tamarunang dan segmen wisata penunjang lainnya.

HASIL & PEMBAHASAN

Analisis Potensi dan Kendala

Hasil analisis potensi dan kendala dapat dilihat pada Tabel 2, 3, 4, dan 5 berikut.

Tabel 2. Potensi dan Kendala Aspek Fisik

Karakteristik Data	Potensi	Kendala
1. Kondisi fisik daerah a. topografi	Kawasan Pantai Tamarunang merupakan daerah rendah dengan ketinggian 0-100 meter di atas permukaan laut. Kawasan pantai dengan keadaan rendah sangat berpotensi dalam pengembangan kepariwisataan.	Kondisi pantai dengan adanya komposisi tanah menjadi penghalang untuk pembangunan fasilitas pendukung kepariwisataan.
2. Iklim dan curah hujan	Iklim tropis dengan dua musim yang rendah curah hujan. Bersifat: bagi wisatawan mancanegara.	Iklim tropis dengan suhu udara rata-rata berkisar antara 25°C-32°C kendala bagi wisatawan lokal. Curah hujan setiap tahunnya sangat rendah hanya ± 87 hari hujan sekitar 1248 mm.
3. Vegetasi pantai	Jenis vegetasi yang berjenis perangsak memiliki nilai menjadi potensi untuk RTH di awal pengembangan.	Kurangnya jenis vegetasi di awal pengembangan adalah masalah untuk kendala bagi wisatawan.
4. Kebersihan dan kenyamanan pantai	Iklim tropis akan berbahaya yang dapat menyakitkan jika membahayakan kesehatan wisatawan dan tidak ada pengaman terhadap bus yang dapat mengganggu akses yang menghambat kesehatan pengunjung. Dikemudian tidak ada hutan yang terdapat di Kelurahan Patongga.	Tidak adanya kelembagaan yang mengatur masalah keamanan di awal pengembangan.

Kategori/Isi	Potensi	Rendahnya
1. Kualitas Lahan	Kualitas lahan dengan pengontrolan entitas pasar telah berperan untuk pengembangan secara bertahap.	Wilayah daratan Pantai Tamarunung dilidag oleh ancaman pasar bersama lahan dan di belanda merupakan.
2. View / panorama	Panorama yang indah dengan lingkungan dengan keindahan alamnya dan pemandangan laut yang luas berlatar belakang yang hijau.	Kawasan jasa wisata yang mempunyai panorama daratan Pantai Tamarunung.
3. Kondisi fisik laut	Kondisi perairan yang sejuk dan bersih serta terdapat yang relatif tenang, tenang pada saat akan berlayar ke lokasi wisata dan dibarengi dengan keindahan alamnya.	Kondisi air dan gelombang laut yang tenang. Kondisi air merupakan lingkungan yang tenang pada musim liburan.
4. Area dan pesisir	Area laut yang indah dengan pemandangan di kawasan pantai Pantai Tamarunung. Agunan wisata adalah kawasan wisata pesisir Pantai Tamarunung.	Pengaliran jasa wisata laut telah memiliki lahan di area pengembangan dan berada pada kawasan wisata.
5. Daya tarik	Keindahan alam yang indah dan air laut yang tenang yang dapat menarik perhatian wisatawan. Hal ini merupakan potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan daya tarik wisata.	Rendahnya daya tarik wisata yang dimiliki oleh kawasan wisata yang tidak dapat menarik perhatian wisatawan.
6. Penting wisata	Keindahan alam yang indah dan air laut yang tenang yang dapat menarik perhatian wisatawan. Hal ini merupakan potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan daya tarik wisata.	Rendahnya daya tarik wisata yang dimiliki oleh kawasan wisata yang tidak dapat menarik perhatian wisatawan.

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2012.

Tabel 3. Analisis Potensi, Kendala Sarana dan Prasarana

Faktor	Potensi	Kendala
Keadaan	Keadaan sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan wisata.	Keadaan sarana prasarana yang tidak memadai untuk menunjang kegiatan wisata.
Bea	Keadaan sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan wisata.	Keadaan sarana prasarana yang tidak memadai untuk menunjang kegiatan wisata.
Pendidikan	Keadaan sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan wisata.	Keadaan sarana prasarana yang tidak memadai untuk menunjang kegiatan wisata.
Perumahan	Keadaan sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan wisata.	Keadaan sarana prasarana yang tidak memadai untuk menunjang kegiatan wisata.
Perangkat lunak	Keadaan sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan wisata.	Keadaan sarana prasarana yang tidak memadai untuk menunjang kegiatan wisata.
Jalan dan transportasi	Keadaan sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan wisata.	Keadaan sarana prasarana yang tidak memadai untuk menunjang kegiatan wisata.
Lingkungan	Keadaan sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan wisata.	Keadaan sarana prasarana yang tidak memadai untuk menunjang kegiatan wisata.
Air tanah	Keadaan sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan wisata.	Keadaan sarana prasarana yang tidak memadai untuk menunjang kegiatan wisata.
Drainase	Keadaan sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan wisata.	Keadaan sarana prasarana yang tidak memadai untuk menunjang kegiatan wisata.
Telekomunikasi	Keadaan sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan wisata.	Keadaan sarana prasarana yang tidak memadai untuk menunjang kegiatan wisata.
Parkir	Keadaan sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan wisata.	Keadaan sarana prasarana yang tidak memadai untuk menunjang kegiatan wisata.
Sarana Persebaran	Keadaan sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan wisata.	Keadaan sarana prasarana yang tidak memadai untuk menunjang kegiatan wisata.

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2012.

Tabel 4. Analisis Potensi dan Kendala Non-Fisik

Kategori/Isi	Potensi	Rendahnya
1. Sosial ekonomi, budaya dan masyarakat	Sosial ekonomi yang berkembang di area pengembangan wisata.	Sosial ekonomi yang tidak berkembang di area pengembangan wisata.
2. Daya tarik budaya dan tradisi	Daya tarik budaya yang ada di area pengembangan wisata.	Daya tarik budaya yang tidak ada di area pengembangan wisata.
3. Pengembangan jasa wisata	Pengembangan jasa wisata yang ada di area pengembangan wisata.	Pengembangan jasa wisata yang tidak ada di area pengembangan wisata.
4. Kualitas layanan pengembangan	Kualitas layanan pengembangan yang ada di area pengembangan wisata.	Kualitas layanan pengembangan yang tidak ada di area pengembangan wisata.

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2012.

Tabel 5. Keterlibatan Stakeholders

Stakeholders	Kendala	Analisis
Lembaga pemerintah	Belum ada campur tangan pemerintah dalam upaya pengembangan daerah wisata maupun pariwisata, termasuk pemasarannya. Belum ada kerja sama internasional dalam upaya pengembangan pariwisata. Kurangnya promosi dan pemasaran mengenai daya tarik objek wisata alam maupun budaya di Kabupaten Jeneponto.	Perlu ada campur tangan pemerintah dalam upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Jeneponto. Perlu ada kerja sama internasional dalam upaya pengembangan pariwisata. Perlu ada promosi dan pemasaran mengenai daya tarik objek wisata alam maupun budaya di Kabupaten Jeneponto.
Lembaga swasta	Belum ada lembaga swasta dan wadaya masyarakat yang berperan aktif dalam memasarkan produknya masing-masing, misalnya melalui iklan tentang potensi dan ketersediaan fasilitas penunjang.	Perlu ada lembaga swasta dan wadaya masyarakat yang berperan aktif dalam memasarkan produk pariwisata di Kabupaten Jeneponto.
Lembaga Nirlaba (LSM)	Belum ada keterlibatan LSM dalam promosi dan upaya pemasaran wisata.	Keterlibatan masyarakat Kabupaten Jeneponto secara langsung bisa mempromosikan daya tarik objek wisata alam dan budaya, mematuhi kegiatan positif dan mempromosikan melalui teknologi baru.

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2012.

Analisis SWOT, IFAS dan EFAS

Tabel 6. Matriks Analisis SWOT Aspek Fisik

	Kelebihan (Strength)	Kekurangan (Weakness)
INTERNAL	01. Dataran yang relatif datar untuk kegiatan wisata. 02. Pemandangan laut yang indah. 03. Fasilitas wisata yang memadai. 04. Fasilitas wisata yang memadai. 05. Fasilitas wisata yang memadai. 06. Fasilitas wisata yang memadai.	01. Fasilitas wisata yang tidak memadai. 02. Fasilitas wisata yang tidak memadai. 03. Fasilitas wisata yang tidak memadai. 04. Fasilitas wisata yang tidak memadai. 05. Fasilitas wisata yang tidak memadai. 06. Fasilitas wisata yang tidak memadai.
EKSTERNAL	01. Dukungan pemerintah Kabupaten Jeneponto. 02. Dukungan pemerintah Kabupaten Jeneponto. 03. Dukungan pemerintah Kabupaten Jeneponto. 04. Dukungan pemerintah Kabupaten Jeneponto. 05. Dukungan pemerintah Kabupaten Jeneponto. 06. Dukungan pemerintah Kabupaten Jeneponto.	01. Fasilitas wisata yang tidak memadai. 02. Fasilitas wisata yang tidak memadai. 03. Fasilitas wisata yang tidak memadai. 04. Fasilitas wisata yang tidak memadai. 05. Fasilitas wisata yang tidak memadai. 06. Fasilitas wisata yang tidak memadai.

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2012.

Program strategi dari aspek fisik pengembangan Pantai Tamarunung yakni (Ruang H dengan *Conglomerate Strategy*). *Conglomerate Strategy* yaitu strategi pengembangan masing-masing kelompok dengan cara koordinasi tiap sektor itu sendiri.

Pihak Pemerintah mengaplikasikan arahan kebijakan pemerintah mengenai pengembangan wisata Pantai Tamarunung, untuk pihak Swasta Pengembangan lebih diarahkan ke atraksi wisata, sarana dan prasarana wisata. Pihak Masyarakat ikut berpartisipasi sebagai pelaku wisata dalam pengembangan wisata di Pantai Tamarunung.

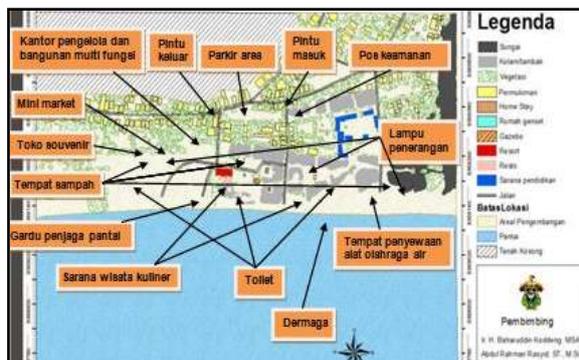
Tabel 7. Matriks Analisis SWOT Aspek Non-Fisik

	Kelebihan (Strength)	Kekurangan (Weakness)
INTERNAL	01. Fasilitas wisata yang memadai. 02. Fasilitas wisata yang memadai. 03. Fasilitas wisata yang memadai. 04. Fasilitas wisata yang memadai. 05. Fasilitas wisata yang memadai. 06. Fasilitas wisata yang memadai.	01. Fasilitas wisata yang tidak memadai. 02. Fasilitas wisata yang tidak memadai. 03. Fasilitas wisata yang tidak memadai. 04. Fasilitas wisata yang tidak memadai. 05. Fasilitas wisata yang tidak memadai. 06. Fasilitas wisata yang tidak memadai.
EKSTERNAL	01. Dukungan pemerintah Kabupaten Jeneponto. 02. Dukungan pemerintah Kabupaten Jeneponto. 03. Dukungan pemerintah Kabupaten Jeneponto. 04. Dukungan pemerintah Kabupaten Jeneponto. 05. Dukungan pemerintah Kabupaten Jeneponto. 06. Dukungan pemerintah Kabupaten Jeneponto.	01. Fasilitas wisata yang tidak memadai. 02. Fasilitas wisata yang tidak memadai. 03. Fasilitas wisata yang tidak memadai. 04. Fasilitas wisata yang tidak memadai. 05. Fasilitas wisata yang tidak memadai. 06. Fasilitas wisata yang tidak memadai.

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2012.

No.	Sarana fasilitas penunjang	Tata letak	Ilustrasi bangunan
4	Parkir area	Diletakkan di depan pintu masuk gerbang kawasan Pantai Tamarunang	
5	Toilet	Diletakkan di beberapa titik area pantai dan dengan bentuk toilet berkelompok. Toilet ini juga berfungsi sebagai tempat membersihkan badan setelah bermain air.	
6	Tempat penyewaan alat olahraga air	Diletakkan pada area pantai.	
7	Toko Souvenir	Tertletak di pesisir pantai dekat jalan masuk menuju resort. Toko souvenir ini menjual berbagai jenis oleh-oleh dan cendera mata khas daerah Kabupaten Jeneponto dan jenis minuman	
8	Tempat sampah	Letaknya tersebar di beberapa titik lokasi kawasan area pantai	
9	Lampu penerangan	Diletakkan menyebar pada beberapa titik lokasi kawasan seperti pada gerbang masuk dan keluar, area parkir, dan beberapa titik dekat sarana fasilitas penunjang lainnya. Desain lampu akan dibuat menyerupai pohon kelapa sehingga nampak menyatu dengan kondisi kawasan yang terdiri dari banyak pohon kelapa.	
10	Mini market	Letaknya berdekatan dengan toko souvenir	
11	Sarana wisata kuliner	diletakkan di pinggir pantai dekat penyewaan alat atraksi air. Sarana wisata kuliner berupa tempat makan dan minum khas daerah dengan desain terbuka agar bisa menikmati panorama Pantai Tamarunang. Untuk tempat yang tertutup di sedakan di resto dekat resort yang telah tersedia sebelumnya.	
12	Gardu penjaga pantai	Diletakkan di daerah pantai, dekat dengan bibir pantai. gardu ini berfungsi sebagai tempat untuk mengawasi wisatawan yang sedang melakukan kegiatan khususnya di perairan	
13	Dermaga	Diletakkan di perairan dangkal. Dermaga ini juga dapat berfungsi sebagai bangunan atas air yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat bersantai sambil menikmati panorama laut, penyimpanan alat atraksi air dan perahu untuk memancing.	

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2012.



Gambar 5. Peta Sarana Penunjang Wisata
Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2012.

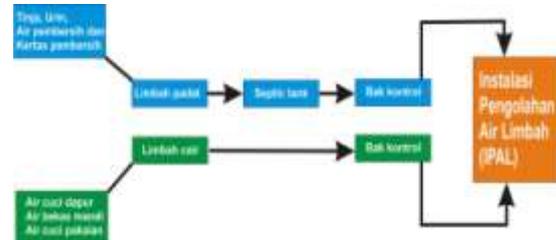
Arahan Segmen II Prasarana dan Fasilitas Penunjang

1. Pengelolaan Sampah



Gambar 6. Skema Pengelolaan Sampah
Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2012.

2. Pengolahan Air Limbah



Gambar 7. Skema Pengolahan Air Limbah
Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2012.

3. Pengolahan Air Bersih



Gambar 8. Skema Pengelohan Air Bersih
Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2012.

4. Jaringan Listrik



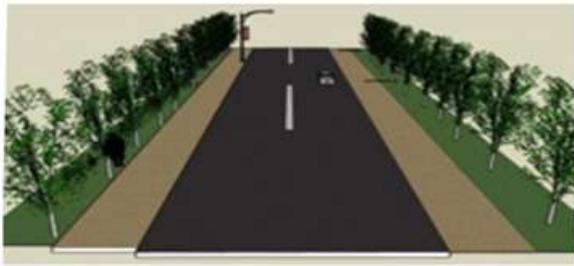
Gambar 9. Skema Jaringan Listrik
Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2012.

5. Jaringan Telekomunikasi



Gambar 10. Skema Jaringan Telekomunikasi
Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2012.

6. Aksesibilitas



Gambar 11. Arahana Rencana Aksesibilitas
Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2012.



Gambar 12. Peta Prasarana Jalan, Lahan Parkir dan Sirkulasi
Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2012.

KESIMPULAN

Potensi dan Kendala Pengembangan

Potensi alam dengan arahan atraksi wisata yakni sesuatu yang menarik untuk dilihat, dirasakan, dinikmati, dan dimiliki oleh wisatawan. Sarana fasilitas penunjang pada kawasan pengembangan terdapat fasilitas pendukung wisata seperti *resort*, resto dan gazebo. Untuk potensi lainnya yaitu prasarana penunjang seperti aksesibilitas yang memadai, ketersediaan air bersih dari PDAM, telekomunikasi dari beberapa provider dan ketersediaan jaringan listrik dari PLN. Dengan potensi topografi, maka pembangunan sarana dan prasarana bisa dilakukan dengan penyebaran di beberapa titik kawasan pengembangan

Fasilitas penunjang kepariwisataan belum mencukupi, seperti tempat parkir belum tersedia, sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki masih bersifat alami dan belum tertata. Beberapa kolam/tambak yang tidak produktif menjadi kendala pembangunan kawasan dan sistem pengelolaan kepariwisataan belum berjalan dan tidak melibatkan *stakeholders* lainnya.

Strategi dan Pengembangan

1. Atraksi Wisata

- Kawasan pantai ini diperuntukkan untuk aktivitas wisata dengan tidak mengabaikan kelestarian lingkungannya;
- Kegiatan atau atraksi wisata yang ditawarkan objek wisata Pantai Tamamrunang yakni bermain, olahraga, menikmati panorama alam (*sunset*), berjemur, wisata kuliner, wisata budaya (*pa'dekko dan pa'manca*), dan wisata atraksi air seperti jet ski dan memancing.

2. Sarana dan prasarana Fasilitas penunjang

a. Sarana fasilitas penunjang wisata

Ketersediaan sarana fasilitas penunjang seperti *resort*, resto dan gazebo telah menjadi pemicu pengembangan sarana fasilitas penunjang wisata di Pantai Tamarunang. Dalam penentuan tata letak fasilitas sarana pada kawasan Pantai Tamarunang, hal yang mendasari perletakan bangunan adalah aspek estetika, *view* bangunan, arah pergerakan angin, arah datangnya sinar matahari, aksesibilitas, sirkulasi, kebisingan, dan garis sempadan pantai.

b. Prasarana fasilitas penunjang wisata

Konsep pengembangan prasarana fasilitas penunjang wisata diarahkan pada aksesibilitas, sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki, parkir, jaringan air bersih, telekomunikasi dan listrik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2007. *Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan Bab I pasal 1*. Jakarta.
- Anonim. 2007. *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan*. Jakarta.
- Mashyad. 2009. *wisata berdasarkan jenis-jenisnya dapat dibagi ke dalam dua kategori*. Tim Pariwisata LPP-ITB
- Pandit. 1986. *Pengertian Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- P. Warpani, Surwardjoko, Indira P. Warpani. 2007. *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: ITB.
- P. Warpani, Surwardjoko, Indira P. Warpani. 2007. *Promosi dan pemasaran pariwisata*. Bandung: ITB.
- Rangkuti, Freddy.2008. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Yoeti. 1985. *Pengantar ilmu pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Kepres. 1990. *Undang-undang Nomor 32 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung*. Jakarta.
- Departemen Kelautan dan Perikanan. 2004. *Pengembangan Suatu Kawasan Wisata*. Jakarta.
- Pemerintah Kabupaten Jeneponto. 2010. *Rencana Pola Ruang dalam RTRW Kota Jeneponto Tahun 2010-2030*.